

God's Wisdom and Knowledge *Hikmat dan Pengetahuan Allah*

Romans 11:33-36

February 15, 2009

"Oh, the depth of the riches and wisdom and knowledge of God! How unsearchable are his judgments and how inscrutable his ways! 34 "For who has known the mind of the Lord, or who has been his counselor?" 35 "Or who has given a gift to him that he might be repaid?" 36 For from him and through him and to him are all things. To him be glory forever. Amen."

"O, alangkah dalamnya kekayaan, hikmat dan pengetahuan Allah! Sungguh tak terselidiki keputusan-keputusan-Nya dan sungguh tak terselami jalan-jalan-Nya! 34 Sebab, siapakah yang mengetahui pikiran Tuhan? Atau siapakah yang pernah menjadi penasihat-Nya? 35 Atau siapakah yang pernah memberikan sesuatu kepada-Nya, sehingga Ia harus menggantikannya? 36 Sebab segala sesuatu adalah dari Dia, dan oleh Dia, dan kepada Dia: Bagi Dialah kemuliaan sampai selama-lamanya!"

Paul comes to the end of these three chapters on the ultimate purposes of God to show the riches of his glory on the vessels of mercy, and he breaks into doxology as he closes. All theology, rightly grasped, leads the mind and the heart to doxology.

Paulus datang pada akhirnya ketiga bab yang membicarakan tujuan pokok Allah untuk memperlihatkan kekayaan kemuliaan-Nya kepada bejana-bejana tanah liat, dan sambil menutup dia langsung mulai memuji Allah. Semua teologia yang benar menyebabkan akal budi dan hati kita tertuju kepada memuji Allah.

The story of God is about the glory of God. All revelation of the ways of God leads to exultation over the wonders of God. That is what today's final section in Romans 11:33-36 show us.

Cerita Allah adalah tentang kemuliaan Allah. Semua wahyu tentang rencana-rencana Allah menyebabkan kekaguman yang meluap tentang keajaiban Allah. Dan inilah yang diperlihatkan di bagian terakhir dari Roma 11:33-36.

Tonight we will focus on verse 33, "Oh, the depth of the riches and wisdom and knowledge of God!" The riches and wisdom and knowledge of God are described here as indescribably "deep." Oh, the depth!" means, "This depth is very very deep."

Malam ini marilah kita pusatkan pikiran kita kepada ayat 33, "O, alangkah dalamnya kekayaan, hikmat dan pengetahuan Allah!" Kekayaan, hikmat dan pengetahuan Allah disini digambarkan sebegitu dalam sehingga tak terlukiskan. Alangkah dalamnya berarti dalamnya ini sangat dalam sekali.

It is so deep that it simply elicits from the inspired apostle, as he peers into the ravine of God's riches and wisdom and knowledge, an undefined "Oh!" The deeps here are indescribably deep. Let us think more of the depths of God's riches and wisdom and knowledge.

Dalamnya begitu dalam sehingga rasul yang diilhamkan itu mengatakan "O" pada waktu dia memandang jurang kekayaan, hikmat dan pengetahuan Allah. Dalamnya sampai tak terlukiskan. Marilah kita memikirkan lebih lagi tentang dalamnya kekayaan, hikmat dan pengetahuan Allah.

1. Hidden things. Daniel 2:21-22 says, "[God] gives wisdom to the wise and knowledge to those who have understanding; He reveals deep and hidden things; He knows what is in the darkness."

1. Hal-hal tersembunyi. Daniel 2:21-22 mengatakan, "Dia memberi hikmat kepada orang bijaksana dan pengetahuan kepada orang yang berpengertian; 22 Dialah yang menyingkapkan hal-hal yang tidak terduga dan yang tersembunyi, Dia tahu apa yang ada di dalam gelap."

Notice the connection between "deep" and "hidden." "Oh, the depth!" means, there are hidden dimensions to God's riches and wisdom and knowledge. They are deep in the sense that they are out of our sight, unreachable. There will always be depths of God we do not know, because He is infinite and we are finite.

Perhatikanlah hubungan antara “dalam” dan “tersembunyi.” “O, alangkah dalamnya!” berarti ada dimensi yang tersembunyi tentang kekayaan, hikmat dan pengetahuan Allah. Dan hal-hal itu “dalam” dalam arti kata hal itu diluar kemampuan kita untuk menjangkaunya. Selalu akan ada hal-hal dalam dari Allah yang kita tidak akan tahu, karena Dia tanpa batas dan kita sangat terbatas.

2. Objective Reality. Second, after “hidden things,” “depth” implies reality. There is something down there. If there is nothing really down there, then the riches and wisdom and knowledge are not deep. They are a delusion.

2. Kenyataan obyektif. Kedua setelah “hal-hal dalam”, “dalamnya” juga menyatakan secara tidak langsung ada realitas. Memang ada sesuatu yang sangat dalam. Jika tidak ada sesuatu yang dalam, maka itu berarti kekayaan, hikmat dan pengetahuan tidak dalam, Dan itu berarti itu semua khayalan belaka saja.

I mention this because of the many public denials of the obvious fact that God exists happen today all the time. Billboards along the street proclaim there is no need for religion and that you can do whatever you want because there is no God and there is no sin and no judgment.

Saya mengatakan ini karena adanya banyak penyangkalan umum bahwa Allah itu benar ada terus menerus dimana-mana. Banyak papan iklan di perjalanan menyiarkan tidak perlu ada agama, kita dapat melakukan apa saja karena Allah itu tidak ada dan tidak ada dosa dan hukuman.

Friday night I heard on NPR an interview with a woman who with a sophisticated, authoritative air about her, say, “Theology is poetry.” And the interviewer said, “That’s a beautiful thought, say more about that.” Which she was happy to do, concluding with, “After all, religion is a human art form.”

Jumaat malam saya dengan di NPR wawancara dengan seorang perempuan yang berpengalaman dan pintar ngomong mengatakan, “Teologia itu puisi.” Dan pewawancara itu mengatakan, “itu pikiran yang indah, teruskanlah ceritamu.” Dan dia senang menjelaskan lebih lanjut, dan dia mengakhiri dengan, “Kan, agama itu suatu bentuk seni manusia?”

Frankly, I wanted to throw up. But when my moral nausea passed, I prayed that God would open their eyes so that they would no longer talk like the wretched, miserable, blind and naked they really are (Rev. 3:17).

Terus terang saya mual mendengar itu. Namun setelah mual moral itu lewat, saya berdoa supaya Allah membuka hati mereka supaya mereka jangan lagi berbicara seperti seorang yang buta, miskin dan telanjang yang menjadi keadaan mereka sebenarnya (Wahyu 3:17).

It was not a beautiful thought. It was a tragic and ugly thought. The riches and the wisdom and the knowledge of God revealed in Scripture are not a human art form, and biblical theology is not a poetic product of human imagination.

Ini bukan pikiran yang indah, malah ini pikiran yang buruk dan tragis. Kekayaan dan hikmat dan pengetahuan Allah yang dinyatakan di Firman Allah bukan suatu bentuk seni manusia, dan teologia alkitabiah bukanlah suatu produk puisi yang keluar dari imajinasi manusia.

When Paul says, “Oh the depth!” he means there is something down there. The Holy Spirit has revealed some of it. He knows there’s more. He is speaking of objective reality—that God knows and we know in part.

Ketika Paulus mengatakan “O Alangkah dalamnya!” dia maksud ada sesuatu yang sangat dalam disitu. Roh Kudus telah menyatakan sedikit. Dia tahu masih ada lebih banyak lagi. Dia membicarakan suatu realitas obyektif yang diketahui Allah sepenuhnya dan diketahui kita tahu hanya sedikit saja.

3. Ultimate Foundation. Third, the words “Oh the depth!” signify that this reality is foundational. He could have said, “Oh, the heights of the riches and wisdom and knowledge of God!” That would be true too. It’s the difference between the deep roots and the high branches of an infinite tree.

3. Fondasi asal. Ketiga, kata-kata “O alangkah dalamnya” menyatakan bahwa realitas ini fondasinya. Mungkin dia mengatakan, “O alangkah tingginya kekayaan, hikmat dan pengetahuan

Allah!” Dan itu benar juga. Inilah perbedaannya antara akar yang dalam dan cabang yang tinggi dari pohon yang tidak ada batasnya.

It's the difference between deep causes and high effects. It's the difference between beginnings and goals. Here Paul is saying: God is at the bottom of things. It is true that God is also at the top of things. But all things are rooted in God, and all things are moving toward God.

Ini perbedaannya di antara alasan-alasan yang dalam dan efek-efek yang tinggi. Ini perbedaan di antara permulaan dan tujuan. Disini Paulus mengatakan; Allah adalah dasarnya segala sesuatu. Memang benar Allah itu ada juga di puncak segala hal. Namun semua berakar di dalam Allah dan semua menuju kepada Allah.

As verse 36 says, “From him and . . . to him are all things.” The infinite depths are his, and the infinite heights are his. He is the foundation, and he is the destination of all things. No matter how deep you go, there is only God.

Seperti dikatakan di ayat 36, “Sebab segala sesuatu adalah dari Dia, dan oleh Dia, dan kepada Dia.” Dalam yang tidak terbatas milik-Nya dan puncak yang tak terbatas juga milik-Nya. Dialah fondasi segalanya dan Dia adalah tempat tujuan segala sesuatu. Tidak peduli betapa dalamnya Anda pergi, hanya ada Allah.

He is the last explanation whether you go down to causes or go up to purposes. So his initial words, “Oh, the depth!” signify at least: Hidden things, objective reality, and ultimate foundation.

Dialah penjelasan terakhir pada saat kita cari alasan sedalam-dalamnya atau kita cari tujuan setinggi-tingginya. Jadi perkataan permulaannya, “O alangkah dalamnya,” paling tidak menyatakan semua hal-hal yang tersembunyi, semua kenyataan obyektif dan fondasi akhir dari segalanya.

Then Paul mentions the three things about God that elicit this exultation: riches, wisdom and knowledge. “Oh, the depth of the riches and wisdom and knowledge of God!” Take God's “riches” first. God is rich in at least three senses.

Setelah itu Paulus menyebut tiga hal tentang Allah yang menyebabkan Paulus kagum meluap-luap yaitu kekayaan, hikmat dan pengetahuan. “O, alangkah dalamnya kekayaan, hikmat dan pengetahuan Allah!” Marilah kita menyelidiki arti kekayaan Allah sekarang. Allah itu kaya dari tiga sudut.

A. God Owns All. God owns all that exists. Psalm 24:1 is the most familiar statement of this truth: “The earth is the Lord's and the fullness thereof, the world and those who dwell therein.”

A. Allah memiliki segalanya yang ada. Mazmur 24:1 adalah ayat terkenal yang mengatakan kebenaran itu, “Tuhanlah yang empunya bumi serta segala isinya, dan dunia serta yang diam di dalamnya.”

But Deuteronomy 10:14 is far more sweeping: “Behold, to the Lord your God belong heaven and the heaven of heavens, the earth with all that is in it.” So not only does God own the earth and all that is in it, including you, but He also owns the reaches of space and the heavens beyond the heavens with all their angelic armies.

Namun Ulangan 10:14 jauh lebih luas pengertiannya, “Sesungguhnya, Tuhan, Allahmulah yang empunya langit, bahkan langit yang mengatasi segala langit, dan bumi dengan segala isinya.” Jadi bukan saja Allah memiliki segala bumi dan isinya, termasuk Anda, namun Dia juga memiliki segala ujung angkasa dan langit diatas segala langit dengan semua bala tentara malaikatnya.

In other words, nothing exists outside God that is not God's. He owns it, and, as his possession, He may do with it as he pleases. Human wealth compared to God's wealth is ridiculously tiny and laughable to boast in. Bill Gates is a pauper and has nothing compared to the poorest heir of God (Romans 8:17).

Dengan kata lain, tidak ada sesuatu diluar Allah yang tidak dimiliki Allah. Dia memilikinya semua, dan Dia berhak untuk melakukan apapun dengan milik-Nya. Kekayaan manusia dibanding kekayaan Allah sangat tidak berarti dan perlu diketawain jika kita bangga atasnya. Bill Gates adalah seorang miskin dibanding pewaris Allah yang paling miskin (Roma 8:17).

B. God Makes All. God is rich in the sense that he made all that is and can make anything He pleases and as much as He pleases out of nothing. “In the beginning, God created the heavens and the earth” (Genesis 1:1; Psalm 8:3; 104:24).

***B. Allah menciptakan segala sesuatu.** Allah itu kaya karena Dia menciptakan semua yang ada dan dapat menciptakan apa yang diinginkan-Nya menurut kehendak-Nya dari kehampaan. Kejadian 1:1 mengatakan, “Pada mulanya Allah menciptakan langit dan bumi.” (Mazmur 8:3, 104:24)*

In other words, His resources are infinite because the resources out of which He can make anything is nothingness, and there is an incalculable “amount” of nothingness. Or to say it more simply, if God can make what He pleases effortlessly out of nothing, then His riches are limitless, because His creativity is not limited by raw materials.

Dengan kata lain, kuasa penciptaan-Nya tanpa batas karena bahan yang diperlukan-Nya untuk mencipta segala sesuatu adalah kehampaan, dan kehampaan itu tidak ada batasnya. Atau dengan penjelasan lebih sederhana, jika Allah mampu menciptakan apa saja dari kekosongan, maka kekayaan-Nya tidak ada batasnya, karena daya cipta-Nya tidak terbatas karena tergantung bahan dasarnya.

C. God is rich in the sense that **He himself is the infinite Treasure of the universe.** God does not have to create anything or to own anything in order to be rich. He is himself of infinite value. And since He exists as a Trinity of Persons in one Godhead, He has been able to enjoy the riches of his own glory from all eternity existing in the other Persons of the Godhead.

***C. Allah itu kaya dalam arti kata Dia sendiri harta karun tanpa batas di semesta alam.** Allah tidak perlu menciptakan sesuatu atau memiliki sesuatu supaya kaya. Dia sendiri berharga tanpa batas. Dan karena Dia berada di dalam kepribadian Trinitas dalam satu Allah, Dia telah dapat menikmati kemuliaan diri-Nya sejak selama-lamanya dari kepribadian yang lain di dalam ke-Allahan-Nya.*

When Paul speaks in other places of “the riches of God’s grace” (Ephesians 1:7) and “the riches of His kindness” (Romans 2:4) and “the riches of His glory” (Romans 9:23), what that really means is that God freely gives himself in grace and kindness to us for our enjoyment of His own all-satisfying glory forever.

Ketika Paulus berbicara di tempat-tempat lain seperti di Efesus 1:7 tentang “kekayaan kasih karunia-Nya” dan di Roma 2:4 tentang “kekayaan kemurahan-Nya dan di Roma 9:23 tentang “kekayaan kemuliaan-Nya”, yang dimaksud adalah bahwa Allah dengan bebas memberikan diri-Nya dalam anugerah dan kemurahan kepada kita untuk kesenangan kita dari kemuliaan-Nya yang memuaskan segalanya untuk selama-lamanya.

Or the most personal and ultimate way to speak of God’s wealth is to call it “the unsearchable riches of Christ” (which Paul does in Ephesians 3:8)—not just riches that Christ gives, but the riches that Christ is.

Atau cara menerangkan kekayaan Allah secara pribadi dan terakhir adalah dengan memanggilnya seperti di Efesus 3:8, “kekayaan Kristus yang tak terduga”, yaitu bukan saja kekayaan yang diberikan Kristus itu melainkan juga kekayaan yang terdapat di dalam Kristus sendiri.

As Paul says in Colossians 1:27, “The riches of the glory of this mystery, which is Christ in you, the hope of glory.” Christ himself is the present guarantee and the future gift of the glory of God. When Christ died, he bought and he became our greatest Treasure.

Seperti yang dikatakan Paulus di Kolose 1:27, “betapa kaya dan mulianya rahasia itu, yaitu: Kristus ada di dalam kamu, Kristus yang adalah pengharapan akan kemuliaan!” Kristus sendiri adalah jaminan yang ada dan hadiah kemuliaan Allah di masa depan. Ketika Kristus mati, Dia membeli dan menjadi harta karun kita yang terbesar.

And that leads us from the term riches to the terms **wisdom** and **knowledge** here in Romans 11:33, because in Colossians 2:3 Paul says that in Christ “are hidden all the treasures of wisdom and knowledge.”

*Dan inilah yang membawa kita dari istilah kekayaan kepada istilah **hikmat** dan istilah **pengetahuan** di Roma 11:33 ini, karena di Kolose 2:3 Paulus mengatakan bahwa di dalam Kristus “tersembunyi segala harta hikmat dan pengetahuan.”*

What's the difference between wisdom and knowledge? Sometimes in the Bible they are almost interchangeable. But generally knowledge is awareness of facts and wisdom is awareness of how to use those facts for good goals.

Apa bedanya hikmat dan pengetahuan? Kadang di dalam firman Allah kedua istilah itu sering dipertukarkan. Namun pada umumnya pengertian adanya fakta-fakta itu disebut pengetahuan dan pengertian bagaimana cara menggunakannya untuk tujuan baik disebut hikmat.

Paul says that God's knowledge is unfathomably deep. He knows all recorded facts—all the facts stored in all the computers and all the books in all the libraries in the world. But vastly more than that, he knows all events at the macro level—all that happens on earth and in the atmosphere and in all the farthest reaches of space in every galaxy and star and planet.

Paulus mengatakan bahwa dalamnya pengetahuan Allah itu tak terselami. Dia tahu semua fakta yang ada, semua fakta di dalam semua computer dan dalam semua buku-buku di semua perpustakaan di seluruh dunia. Namun jauh lebih dari itu. Dia tahu semua kejadian di tingkat makro, yaitu semua yang terjadi di bumi dan di udara dan di angkasa terjauh sampai setiap planet, bintang dan bimasakti.

And He knows all events at the micro level—all that happens in molecules and atoms and electrons and protons and neutrons and quarks. He knows all their movements and every location and every condition of every particle of the universe at every nano-second of time.

Dan Dia tahu semua hal yang terjadi pada tingkat mikro, yaitu semua yang terjadi di molekul dan atom dan elektron dan proton dan neutron dan quarks. Dia tahu gerakan mereka semua pada setiap lokasi dan setiap kondisi dari setiap unsur di alam semesta setiap nano detik.

And God knows all events that happen in human minds and wills—all volitional and emotional events—all thoughts and choices and feelings. And that includes past, present, and future.

Dan Allah tahu semua yang terjadi dalam pikiran manusia dan kehendak manusia, semua hal yang terjadi berdasarkan kemauan dan emosi dan semua pikiran, pilihan-pilihan dan perasaan. Dan itu termasuk apa yang terjadi di masa lalu, sekarang dan di masa depan.

He knows every event that has ever happened and ever will happen at every level of existence: physical, mental, volitional. And He knows how all facts and all events, of every kind, relate to each other and affect each other.

Dia tahu setiap kejadian yang pernah terjadi dan yang akan terjadi pada setiap tingkat keberadaan kita, entah itu secara fisik atau batin atau berdasarkan kemauan kita. Dan Dia tahu bagaimana semua kejadian yang berbeda-beda itu berhubungan satu sama lain dan mempengaruhi satu sama lain.

When one event happens, He not only sees it, but he sees the eternal chain of effects that flow from it and from all the billions of events that are unleashed by every other event. He knows all this without the slightest strain on his mind. That is what it means to be God.

Ketika sesuatu terjadi, bukan saja Dia melihatnya, namun dia juga melihat rentetan efek yang kekal yang keluar dari kejadian itu dan bermilyar kejadian-kejadian lain yang terjadi oleh karena setiap kejadian lain. Dan Dia tahu semua itu tanpa merasa terbebani sedikitpun. Inilah artinya menjadi Allah.

We as humans are proud of all the scientific progress that we have made in the last hundred years. We can now peer into the sky with more and more sophisticated lenses such as the Hubble space telescope and use infrared light etc to discover black holes and other strange objects.

Kita sebagai manusia merasa bangga atas kemajuan ilmiah yang telah kita tahu dalam seratus tahun terakhir. Sekarang kita dapat melihat kedalam angkasa dengan lensa yang semakin canggih seperti Hubble teleskop dan memakai cahaya infrared untuk mencari tahu lebih banyak tentang lubang-lubang hitam dan hal-hal lain yang aneh.

Actually this is similar to a little child getting excited as he can examine for the first time the base of a tall high rise building, thinking that he knows a lot now about this building because he can see the concrete up close.

Padahal ini sama dengan anak kecil yang gembira ketika dia untuk pertama kalinya dapat melihat dari dekat tingkat pertama dari sebuah gedung Highrise, karena dia memikir dia sekarang sudah tahu banyak tentang gedung ini karena dia dapat melihat dari dekat konkrit itu.

Even if mankind can explore and learn more about God's work in the universe for another thousand years and begins to understand more and more about the greatness of God and His creation, man will be just as far away from knowing it all as now, since God's knowledge is infinite.

Walaupun umat manusia dapat memeriksa dan belajar lebih banyak dari pekerjaan Allah di semesta alam selama seribu tahun lagi dan mulai mengerti makin lama makin banyak dari kebesaran Allah dan ciptaan-Nya, manusia itu sama jauhnya dari mengerti Allah dengan keadaan sekarang karena pengetahuan kita terbatas dan pengetahuan Allah tanpa batas.

And Paul says that not only God's knowledge but also **God's wisdom** is unfathomably deep. God is infinitely wise. That is, He has always been able to conceive and carry out plans that have good goals and that make use of all that knowledge to bring to pass what He purposes.

*Dan Paulus mengatakan bukan saja pengetahuan Allah tak terselidiki namun juga **hikmat Allah tak terselami**. Hikmat Allah tidak ada batasnya. Dia selalu merencanakan dan melakukan rencana-rencana yang tujuannya baik dan rencana-rencana itu memakai semua pengetahuan itu untuk mencapai apa yang menjadi tujuan-Nya.*

He knows how to use all the facts of the universe and guide all the events of the universe to achieve the best end, namely, the display of the fullness of His glory manifested in the worship of His blood-bought people.

Dia tahu cara memakai semua fakta-fakta alam semesta dan membimbing semua hal dalam semesta alam untuk menghasilkan tujuan yang terbaik, yaitu, untuk memperlihatkan kepenuhan kemuliaan-Nya yang dinyatakan dalam pemujaan umat-Nya yang telah ditebus darah-Nya.

And all the treasures of this wisdom and knowledge are hidden in Christ Jesus (Colossians 2:3). Christ is the Creator of all reality: "All things were made through him, and without him was not any thing made that was made" (John 1:3).

Kolose 2:3 mengatakan, "sebab di dalam Dialah tersembunyi segala harta hikmat dan pengetahuan." Kristus adalah Pencipta segala kenyataan, Yohanes 1:3 mengatakan, "Segala sesuatu dijadikan oleh Dia dan tanpa Dia tidak ada ataupun yang telah jadi dari segala yang telah dijadikan."

And Christ is the sustainer of all created reality. Colossians 1:17, "He is before all things, and in him all things hold together." And all created reality is for the sake of making Christ known and loved: "all things were created . . . for him" (Colossians 1:16).

Dan Kristus juga memelihara semua yang telah diciptakan-Nya. Kolose 1:17 mengatakan, "Ia ada terlebih dahulu dari segala sesuatu dan segala sesuatu dipelihara di dalam Dia." Dan semua yang ada diciptakan supaya Kristus terkenal dan dikasihi. Kolose 1:16, "segala sesuatu diciptakan oleh Dia dan untuk Dia."

Therefore, all knowledge and all wisdom and all riches originate in him, and are held in existence by him, and are for the purpose of making him known. Therefore, Christ is the final and ultimate meaning of all reality.

Karena itu semua pengetahuan dan hikmat dan kekayaan berasal dari Dia dan semua dipelihara oleh-Nya dan tujuan semua itu adalah supaya Dia terkenal. Karena itu Kristus adalah arti akhir dan tujuan penghabisan semua kenyataan yang ada.

Which means that nothing can be fully or rightly known that is not known in relation to Jesus Christ. "In [Christ] are hidden all the treasures of wisdom and knowledge" (Colossians 2:3). That is why Paul exclaims, "Oh the depth of the riches and wisdom and the knowledge of God!" (Romans 11:33).

Dan itu berarti tidak ada sesuatupun yang kita dapat mengetahui sepenuhnya atau sebenarnya kalau itu tidak berhubungan dengan Yesus. Kolose 2:3 mengatakan, "Sebab di dalam Dialah tersembunyi segala harta hikmat dan pengetahuan." Karena itulah Paulus menyatakan penuh kekaguman di Roma 11:33, "O, alangkah dalamnya kekayaan, hikmat dan pengetahuan Allah! Sungguh tak terselidiki keputusan-keputusan-Nya dan sungguh tak terselami jalan-jalan-Nya!"

The riches are finally Jesus Christ himself offered to us as our all-satisfying Treasure (Colossians 1:27). "Indeed, I count everything as loss because of the surpassing worth of knowing [deeply, personally, joyfully knowing] Christ Jesus my Lord [my Riches]" (Philippians 3:8).

Pada akhirnya kekayaan itu terdapat di dalam Yesus Kristus sendiri seperti kita baca di Kolose 1:27, "Kristus ada di dalam kamu, Kristus yang adalah pengharapan akan kemuliaan!" Dan Filipi 3:8 mengatakan, "Malahan segala sesuatu kuanggap rugi, karena pengenalan akan Kristus Yesus, Tuhanku, lebih mulia dari pada semuanya. Oleh karena Dialah aku telah melepaskan semuanya itu dan menganggapnya sampah, supaya aku memperoleh Kristus."

The wisdom of God is finally Jesus Christ himself, crucified and risen and reigning—a stumbling block to Jews and folly to Gentiles, but to those who are being called the power of God and the wisdom of God (1 Corinthians 1:23-24). Christ is God's way and God's truth. He is the wise end and goal of all things.

Hikmat Allah pada akhirnya adalah Yesus Kristus sendiri, disalibkan dan bangkit dan memerintah. Dia adalah batu sandungan bagi orang Yahudi dan suatu kebodohan bagi orang yang bukan Yahudi, namun bagi mereka yang terpanggil mereka diberi kuasa Allah dan hikmat Allah (1 Korintus 1:23-24). Kristus adalah jalan Allah, dan kebenaran Allah. Dia adalah akhir hikmat dan tujuan segala sesuatu.

And God's unfathomable knowledge is also in Christ Jesus. All facts and events arise from him. All facts and events are sustained by him. All facts and events point to him. He is the meaning of all knowledge.

Dan pengetahuan yang tak terselami juga berada di dalam Kristus Yesus. Semua fakta dan kejadian datang dari Dia. Semua fakta dan semua kejadian dipelihara-Nya. Dan semua fakta dan kejadian menuju kepada-Nya. Dialah dasarnya semua pengetahuan yang ada.

There is no true knowledge that is not related to Christ. Every thought in a human mind, or in the mind of a demon, about any fact or any event in the universe, that is not truly connected to Christ, is a thought in rebellion against the Truth and against God.

Tidak ada pengetahuan tulen yang tidak berhubungan dengan Kristus. Setiap pikiran dalam akal budi manusia atau di dalam akal budi setan, tentang fakta apapun atau kejadian apapun di alam semesta ini yang tidak berhubungan dengan Kristus adalah pikiran yang memberontak yang melawan kebenaran dan melawan Allah.

"Oh, the depth of the riches and the wisdom and the knowledge of God! How unsearchable are his judgments and how inscrutable his ways!" May the revelation of God and the Son and the revelation of His ways make you stand in awe of him, and make Him the beginning and the end of all you think and feel and do.

"O, alangkah dalamnya kekayaan, hikmat dan pengetahuan Allah! Sungguh tak terselidiki keputusan-keputusan-Nya dan sungguh tak terselami jalan-jalan-Nya!" Semoga pernyataan Allah dan Anak-Nya dan cara-cara-Nya menyebabkan Anda sangat kagum dan Anda bersedia untuk menjadikan segala yang Anda pikirkan, rasakan dan berbuat mulai dan berakhir di dalam Dia.

So accept the fact that God is everything, and understand that we are nothing in comparison and begin to obey everything that He says, because He in His mercy has given us a way out as long as we do it His way with His strength.

Jadi terimalah kenyataan bahwa Allah itu segalanya, dan mengertilah bahwa kita dibanding Dia tidak ada apa-apanya dan mulailah mentaati segala perintah-Nya, karena Dia dalam anugerah-Nya telah memberikan kita jalan keluar dari segala masalah kita selama kita melakukan itu dengan cara-Nya dan dengan kekuatan-Nya.

So call on Jesus for everything, call on Him when you are weary, when you think that things are not fair, when you are sick and when you are down. Talk to Him because He is as close as your prayer. He is the answer for everything, in Him you can find all the peace that you cannot find anywhere else.

Jadi berserulah kepada Yesus untuk segalanya, bersandarlah kepada-Nya pada saat Anda lelah, pada saat Anda merasa diperlakukan tidak adil, pada saat Anda sakit atau merasa putus asa. Bicaralah dengan Dia karena Dia sejauh doa Anda. Dialah jawaban dalam segala sesuatu hal, dan didalam Dia kita dapat merasakan damai yang tidak terdapat dimanapun juga.